

Pelatihan Budidaya Ikan dan Sayur Dalam Ember (Budikdamber) untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ketahanan Pangan Pada Remaja SMA Muhammadiyah 6 Makassar

Akmaluddin^{1*}, Rahmat Ariandi², Ince Husain MR³,
Putra Andika⁴, M. Awal Syawal⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Makassar

* akmaluddin@unismuh.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ketahanan pangan bagi remaja SMA Muhammadiyah 6 Makassar melalui pelatihan budidaya ikan dan sayuran dalam ember (budikdamber). Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan. Sebanyak ±30 siswa mengikuti kegiatan ini secara aktif. Hasil menunjukkan bahwa siswa mampu merakit tiga unit budikdamber yang terdiri atas ikan lele dan tanaman kangkung. Peserta memahami teknik pemeliharaan sederhana serta menyadari potensi ekonomi dari budikdamber. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan literasi pangan remaja, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan dapat direplikasi di sekolah lain sebagai model edukasi ketahanan pangan perkotaan.

Kata Kunci: budikdamber, ketahanan pangan, pelatihan, remaja, urban farming

Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan isu strategis di Indonesia yang semakin kompleks akibat perubahan iklim, pertumbuhan populasi, serta keterbatasan lahan pertanian di perkotaan. Remaja, sebagai generasi penerus, memiliki peran penting dalam mewujudkan ketahanan pangan, namun masih menghadapi rendahnya literasi dan keterampilan dalam mengelola sumber daya pangan secara mandiri.

Budidaya ikan dan sayuran dalam ember (budikdamber) merupakan inovasi urban farming yang sederhana, hemat biaya, dan ramah lingkungan. Teknik ini memanfaatkan ember sebagai wadah pemeliharaan ikan sekaligus media tanam sayuran. Manfaat ganda diperoleh, yaitu ikan sebagai sumber protein hewani dan sayuran sebagai sumber vitamin dan serat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budikdamber efektif meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan sempit untuk produksi pangan mandiri (Noor et al., 2021; Latifah et al., 2023). Namun, di kalangan remaja khususnya siswa SMA, keterampilan ini masih jarang dikenalkan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan budikdamber di SMA Muhammadiyah 6 Makassar dilaksanakan untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang ketahanan pangan, sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan dasar mengenai konsep ketahanan pangan dan budikdamber.
2. Melatih keterampilan siswa dalam praktik budidaya ikan dan sayuran dalam ember.
3. Mendorong kesadaran wirausaha melalui pemanfaatan hasil budikdamber.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 6 Makassar selama enam bulan (Maret–Agustus 2024). Lokasi kegiatan berada di Jalan Muhammadiyah No. 51B, Kota Makassar.

Peserta/Mitra Kegiatan

Peserta kegiatan adalah ± 30 siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar yang dipilih oleh pihak sekolah berdasarkan minat dan ketersediaan mengikuti program.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan, yaitu pemberian materi mengenai ketahanan pangan dan budikdamber dengan media booklet dan presentasi interaktif. Selanjutnya, pelatihan praktik yaitu siswa dilatih secara langsung membuat instalasi budikdamber, menebar bibit ikan lele, dan menanam kangkung. Setelah itu dilaksanakan pendampingan melalui monitoring pasca pelatihan untuk memastikan keberlanjutan praktik budikdamber di sekolah maupun rumah siswa.

Indikator Keberhasilan

1. Terbentuknya minimal tiga unit budikdamber berfungsi dengan baik.
2. Antusiasme siswa dalam praktik dan keberlanjutan budikdamber di sekolah.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa, hasil praktik budikdamber, dan diskusi reflektif mengenai manfaat kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi Siswa

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pelatihan menunjukkan adanya motivasi yang tinggi untuk belajar hal-hal baru di luar pembelajaran formal di kelas. Antusiasme ini terlihat dari keaktifan mereka saat sesi tanya jawab, kesiapan mengikuti instruksi instruktur, hingga kerjasama dalam kelompok saat praktik merakit budikdamber. Partisipasi aktif remaja sangat penting karena pengalaman langsung cenderung memberikan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku (Satori et al., 2020). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi sikap dan

keterampilan. Hal ini sejalan dengan konsep *experiential learning* bahwa belajar berbasis pengalaman mampu meningkatkan minat, kreativitas, dan kemampuan *problem solving* siswa.



Gambar 1. Pemaparan materi Budikdamber

Produk Praktik Budikdamber

Salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah terciptanya produk nyata. Siswa mampu merakit tiga unit budikdamber dengan memanfaatkan ember, netpot sederhana, benih kangkung, dan bibit ikan lele. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknologi tepat guna dapat diadopsi dengan baik oleh kalangan remaja, meskipun tanpa latar belakang pertanian atau perikanan yang mendalam. Foto dokumentasi memperlihatkan bahwa benih kangkung mulai berkecambah, sedangkan ikan lele yang ditebar menjadi media pembelajaran pemeliharaan hewan akuatik. Produk praktik ini berpotensi menjadi model percontohan untuk diterapkan di rumah masing-masing siswa atau dikembangkan lebih lanjut oleh sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 2. Praktek Budikdamber Oleh Siswa/i

Keterampilan dan Pemahaman

Melalui praktik langsung, siswa memperoleh keterampilan dasar dalam menyiapkan instalasi budikdamber, mulai dari melubangi ember, memasang netpot, hingga mengatur keseimbangan antara ikan dan tanaman. Mereka juga memahami konsep akuaponik sederhana, di mana kotoran ikan menjadi sumber nutrisi bagi tanaman, sementara tanaman berfungsi menjaga kualitas air. Pemahaman ini menumbuhkan kesadaran ekologis siswa, bahwa keberlanjutan pangan dapat dicapai melalui sistem yang ramah lingkungan dan efisien. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk *edutainment*—pembelajaran yang menyenangkan—karena siswa belajar sambil bekerja langsung di lapangan. Menurut Harianti et al. (2023), praktik budikdamber tidak hanya menambah keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta dalam mengelola pangan secara mandiri.

Manfaat dan Dampak

Program ini memberikan manfaat yang luas, baik bagi siswa maupun sekolah. Bagi siswa, kegiatan ini meningkatkan literasi pangan sekaligus memperkenalkan alternatif solusi menghadapi tantangan keterbatasan lahan di perkotaan. Mereka mulai menyadari bahwa produksi pangan tidak harus selalu dilakukan di sawah atau kebun luas, tetapi juga dapat dilakukan di ruang terbatas dengan teknologi sederhana. Dari sisi kewirausahaan, siswa juga melihat peluang ekonomi, di mana hasil budikdamber dapat dijual dalam skala kecil, seperti kangkung segar atau ikan lele konsumsi. Hal ini menumbuhkan *entrepreneurial* mindset sejak dini, yang sangat penting bagi remaja di era sekarang. Sementara bagi sekolah, program ini memperkaya metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, memperkuat peran sekolah sebagai pusat pengembangan keterampilan hidup (*life skills education*).



Gambar 3. Hasil demonstrasi pembuatan budikdamber dengan guru dan siswa

Diskusi dengan Literatur

Temuan dari kegiatan ini mendukung penelitian Latifah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan budikdamber mampu meningkatkan keterampilan remaja dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Noor et al. (2021)

yang menyatakan bahwa budikdamber merupakan solusi inovatif untuk pemanfaatan lahan sempit di perkotaan. Lebih jauh, menurut Rini et al. (2023), implementasi budikdamber tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada kesadaran lingkungan dan kemandirian pangan rumah tangga. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga selaras dengan praktik baik yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan budikdamber di SMA Muhammadiyah 6 Makassar berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam merakit dan memelihara budikdamber. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktik ketahanan pangan, tetapi juga mendorong kesadaran wirausaha di kalangan remaja. Kegiatan serupa dapat direplikasi di sekolah lain sebagai model pengembangan literasi pangan dan pertanian perkotaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Makassar, LP3M Unismuh Makassar, Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah melalui Hibah RisetMu Batch VIII, SMA Muhammadiyah 6 Makassar sebagai mitra kegiatan, serta seluruh tim PkM Risetmu Batch VIII yang telah berkolaborasi dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Latifah, T., et al. (2023). Pelatihan budidaya ikan dan sayur dalam ember untuk meningkatkan pengetahuan ketahanan pangan pada remaja. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Fauzana, N. A., et al. (2021). PkM budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dan sayuran akuaponik. *Pro Sejahtera*.
- Harianti, R., et al. (2023). Budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) dengan konsep Yumina di Kelurahan Maharatu, Marpoyan Damai. *To Maega*.
- Satori, A., et al. (2020). Pelatihan budidaya Damber sebagai solusi pemenuhan pangan berbasis keluarga. *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020.
- Tawil, M., Nurhayati, N., & Amin, B. D. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA bagi calon guru di SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 562–571.
- Wahid, A. (2021). Pelatihan kemampuan menulis karya tulis ilmiah sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar se-Kecamatan Tellulimpoe, Kab. Sinjai. *Patikala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–93.